

**PENGARUH METODE BISIK BERANTAI TERHADAP HASIL  
BELAJAR MENYIMAK PANTUN SISWA KELAS IV  
SDN 178 TANALLE KECAMATAN  
MARIORIWAWO KABUPATEN  
SOPPENG**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Jurusan pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

*Oleh*

**LILI WIDIARTI  
10540 9154 14**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2018**

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTO

“sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan  
Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya”

(Qs. Al- Baqarah 286)

“ Jadikanlah hari ini esok yang lebih baik dari hari ini  
Mulailah dengan hal – hal yang kecil  
Sesuatu yang besar akan menjumpi anda.”

## ***PERSEMBAHAN***

*Karya ini kupersembahkan kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mencurahkan kasih sayang yang tulus, yang selalu berdoa untuk keselamatan, yang mencintai dan menyayangiku dengan sepenuh hati sehingga menjadi tumpuan bagiku untuk meraih kesuksesan.*

*Berta adikku dan sahabatku yang telah dengan ikhlas mendoakan dan mendukung penulis mewujudkan harapan dan mimpi menjadi kenyataan.*

## ABSTRAK

**Lili Widiarti. 2018.** *Pengaruh Metode Bisik Berantai Terhadap Hasil Belajar Menyimak Pantun Siswa Kelas IV SDN 178 Tanalle Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Sitti Aida Azis dan Pembimbing II Tasrif Akib.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode *Bisik Berantai* terhadap hasil belajar menyimak pantun siswa kelas IV SDN 178 Tanalle Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh metode *Bisik Berantai* terhadap hasil belajar menyimak pantun siswa kelas IV SDN 178 Tanalle Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng .

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu jenis pre-eksperimental dengan desain perbandingan pretest dan posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I sampai kelas VI SDN 178 Tanalle Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng dan sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SDN 178 Tanalle Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng yang berjumlah 19 siswa. Analisa data terdiri Statistik Deskriptif dan Statistik Inferensial atau Uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *Bisik Berantai* terhadap hasil belajar menyimak pantun pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 178 Tanalle Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng dengan nilai  $t_{Hitung}$  yang diperoleh 9,96 dengan frekuensi db =  $19-1 = 18$ , pada taraf signifikansi 0,05% diperoleh  $t_{Tabel} = 2,10$  Jadi,  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Nilai diambil dari hasil belajar menyimak pantun bahasa Indonesia kelas IV SDN 178 Tanalle Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode *Bisik Berantai* dalam pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai pengaruh dari pada sebelum menggunakan metode *Bisik Berantai*.

**Kata Kunci:** Hasil belajar Menyimak, Metode Bisik Berantai

## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam, sumber segala kebenaran, sang kekasih tercinta yang tidak terbatas pencahayaan cinta-Nya bagi hamba-Nya, Allah subhana wa ta'ala sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Bisik Berantai Terhadap Hasil Belajar Menyimak Pantun Siswa Kelas IV SDN 178 Tanalle Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng“. Tak lupa pula shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan Kita Nabi Besar Muhammad saw yang telah membawa dari zaman biadab menuju zaman yang beradab.

Setiap orang dalam berkarya selalu mengharapkan sesuatu yang sempurna, termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis telah mengerahkan segala daya dan upaya dalam membuat tulisan ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan bermanfaat untuk orang banyak utamanya dalam dunia pendidikan.

Skripsi ini merupakan suatu karya ilmiah sederhana yang penulis ajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menempuh ujian Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa sebelum dan selama mengadakan penyusunan skripsi ini, tidaklah dapat terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Basri dan Ibunda Rosnani serta saudara

saya adik tercinta Herianto, Ifka, dan Inna yang telah memberikan dukungan baik moral, spiritual maupun material dalam menyelesaikan skripsi ini, juga seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan semangat serta motivasi kepada penulis. Kalian adalah orang – orang dibalik kesuksesan penulis menyelesaikan pendidikan di jenjang strata satu (S1).

Pada kesempatan ini tidak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih kepada:

- ❖ Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., M.M selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
- ❖ Bapak Erwin Akib S.Pd., M.Pd., Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- ❖ Ibu Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- ❖ Ibu Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd selaku Dosen pembimbing I yang telah memberikan dukungan secara langsung dengan baik dan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
- ❖ Bapak Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd selaku Dosen pembimbing II yang telah memberikan dukungan secara langsung dengan baik dan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Seluruh dosen dan para staf pegawai dalam Lingkungan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah

membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

- ❖ Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada seluruh pihak SDN 178 Tanalle yang telah memberikan izin penelitian, segudang ilmu, dan pengalaman yang sangat berharga yang takkan terlupakan.
- ❖ Penulis juga ucapkan terimakasih kepada seluruh rekan mahasiswa jurusan pendidikan guru sekolah dasar angkatan 2014 utamanya teman dari kelas PGSD 14 E dan teman P2K SDN 6 Tappanjeng yang selama ini banyak memberikan motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis.

Akhirnya, dan segala kerendahan hati, penulis senangtiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak selama saran dan kritikan tersebut bersifat membangun dan memotivasi penulis, karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi penulis secara pribadi, Aamiin.

Makassar, Juni 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
MOTO DAN PESREMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian yang Relevan .....	6
B. Kajian Teori .....	7
1. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	7
2. Menyimak .....	8
3. Pantun.....	15
4. Belajar dan Hasil belajar .....	19
5. Metode Bisik Berantai.....	22
C. Kerangka Pikir .....	25
D. Hipotesis Penelitian .....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Desain Penelitian.....	29
C. Variabel Penelitian .....	30

D. Definisi Operasional Variabel.....	30
E. Populasi dan Sampel .....	30
F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Teknik Pengumpulan Data.....	32
H. Teknik Analisis Data.....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	37
B. Pembahasan.....	48
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	52
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA .....	54
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. kerangka pikir.....	27
Gambar 2. grafik nilai pretest siswa kelas IV .....	39
Gambar 3. Grafik Nilai Posttest Siswa Kelas IV .....	42

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan Sampel.....	31
Tabel 2. Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Persentase Hasil Menyimak Pantun Siswa Kelas IV SDN 178 Tanalle Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.....	38
Tabel 3. klasifikasi Nilai siswa kelas IV (pretest).....	40
Tabel 4. distribusi nilai, frekuensi, dan hasil belajar menyimak pantun siswa kelas IV SDN 178 Tanalle Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng setelah menggunakan metode bisik berantai ( posttets).....	42
Tabel 5. perhitungan untuk mencari mean(rata –rata) nilai postets .....	43
Tabel 6. Klasifikasi Nilai Siswa Kelas IV ( <i>Posttest</i> ) .....	44
Tabel 7. distribusi nilai pretest dan posttest siswa kelas IV .....	46

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan tolok ukur maju atau tidaknya suatu bangsa, karena pendidikan sangat penting untuk kehidupan berbangsa dan menjadi investasi penerus generasi bangsa untuk memajukan serta menyejahterakan bangsa dan negara. Dalam usaha meningkatkan pendidikan yang berkualitas di Indonesia diharapkan guru dapat menanamkan konsep berbahasa Indonesia kepada siswa terutama di SD. Guru hendaknya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Dengan pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia.

Dalam proses belajar mengajar, siswa dan guru dituntut untuk memiliki keterampilan. Adapun guru dituntut untuk terampil dalam segi mengajarnya dan siswa dituntut dalam segi belajarnya. Di samping itu, guru dan siswa melakukan proses belajar mengajar pada keduanya. Salah satu mata pelajaran yang menuntut keterampilan adalah pelajaran Bahasa Indonesia . Di mana siswa harus menguasai aspek keterampilan berbahasa (*atau language arts, language skills*). Menurut Junus dan Andi Fatimah J (2011 : 23) keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*).

Menyimak merupakan kegiatan yang memerlukan konsentrasi, karena kegiatan ini adalah kegiatan reseptif. Kegiatan ini biasanya dilakukan sebelum melakukan kegiatan menulis atau berbicara. Secara tingkatan keterampilan berbahasa, menyimak adalah tingkatan keterampilan yang cukup sulit, butuh fokus dan ketelitian untuk mendapatkan informasi simakan yang benar dan tepat.

Dengan menyimak, seseorang bisa melatih konsentrasi dan hal-hal yang bisa berkembang melalui kegiatan selanjutnya seperti membaca, berbicara, dan menulis. Namun kenyataannya masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan belajar terutama dalam pembelajaran menyimak, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai seperti yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi pada peserta didik kelas IV SDN 178 Tanalle Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng menemukan beberapa masalah dalam hal menyimak. Hasil belajar peserta didik dalam menyimak sangat rendah ditunjukkan pada nilai ulangan harian yang sebagian peserta didiknya masih belum mencapai standar kriteria keetuntasan minimal (KKM). Rata- rata nilai ulangan harian hanya mencapai 65. Nilai ini belum memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.

Dalam menyimak peserta didik hanya sebatas mendengar tanpa memahami makna yang disimak, maka apabila ada pertanyaan yang diberikan oleh guru tentang materi yang telah disimka hanya sebagian peserta didik yang mampu menjawab. Hal tersebut dikarenakan kurangnya minat siswa dalam hal menyimak. Adapun faktor - faktor yang mempengaruhi minat dan prestasi

siswa mengenai hal keterampilan menyimak dalam materi pantun adalah faktor penggunaan metode yang kurang tepat. Di sekolah ini dalam proses pembelajaran, guru kurang memanfaatkan metode pembelajaran, situasi belajar di dalam kelas yang masih monoton dan satu arah, dimana guru berceramah dan peserta didik pasif mendengarkan informasi yang disampaikan guru untuk menyampaikan materi yang diajarkannya, sehingga minat dan prestasi siswa dalam keterampilan menyimak pada materi pantun tergolong rendah dan proses pembelajarannya hanya disuguhkan teori-teori kebahasaan tanpa adanya metode yang efektif dan menyenangkan.. Ini akan berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia yaitu keterampilan menyimak pantun yang kurang memuaskan,. Hal itu disebabkan oleh pemahaman siswa yang masih kurang terhadap materi yang diajarkan, dan pembelajaran Bahasa Indonesia cenderung hanya mendengarkan tanpa memahami yang diberikan oleh guru sehingga peserta didikpun menjadi pasif selama proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka guru harus bisa memilih strategi atau metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di sekolah dasar agar dapat mewujudkan tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia itu sendiri. Guru juga harus menguasai materi pelajaran, guru dituntut terampil menyampaikan materi kepada siswa agar hasil belajar menyimak peserta didik dapat meningkat.

Menurut Sudjana (2005 : 76) “ Metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”. Metode pembelajaran merupakan salah satu

bagian strategi pembelajaran. Metode adalah prosedur atau langkah – langkah cara mencapai suatu tujuan.

Salah satu metode yang tepat agar proses pembelajaran efektif adalah dengan menggunakan metode bisik berantai. Metode bisik berantai sebagai metode pembelajaran untuk keterampilan menyimak, di mana peserta didik bermain sambil belajar dengan membisikkan pesan kepada teman-temannya lalu teman yang terakhir melafalkan kembali pesan yang disimaknya dengan benar dan tepat. Metode bisik berantai mempunyai potensi yang besar dalam mengaktifkan siswa untuk keterampilan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia salah satunya yaitu menyimak pantun.

Menyimak pantun adalah kegiatan yang memerlukan fokus melalui pendengaran lalu dicerna oleh otak. Maka dari itu, peserta didik perlu dilatih terus menerus untuk mempertajam daya simaknya melalui metode permainan bahasa bisik berantai. Metode pembelajaran ini sesuai dengan psikologi dan perkembangan peserta didik sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Metode Bisik Berantai Terhadap Hasil Belajar Menyimak Pantun Siswa Kelas IV SDN 178 Tanalle Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah: “Apakah metode bisik berantai

berpengaruh terhadap hasil belajar menyimak pantun siswa kelas IV SDN 178 Tanalle Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng”?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas , maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode bisik berantai terhadap hasil belajar menyimak pantun siswa kelas IV SDN 178 Tanalle Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### a. Manfaat Teoretis

Sebagai bahan referensi kemahiran menyimak pantun pihak – pihak sekolah yang terlibat dalam proses pembelajaran.

#### b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa yaitu diharapkan dapat meningkatkan keaktifan, motivasi, minat dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
2. Bagi Guru yaitu dapat membantu guru untuk menentukan metode yang cocok untuk menunjang keberhasilan pembelajaran khususnya untuk meningkatkan hasil belajar menyimak siswa.
3. Bagi Sekolah yaitu membantu meningkatkan mutu pembelajaran yang baik
4. Bagi Peneliti yaitu dapat dijadikan referensi dalam melaksanakan penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian yang Relevan

1. Rahayu. 2014. Meningkatkan Hasil Belajar Menyimak Usia Dini melalui Permainan Pesan Berantai pada taman kanak-kanak Aisyiah 7 Jl. Sindang Sirna no.7 Kecamatan Karang Setra Kota Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015. Universitas Pendidikan Indonesia. Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), berdasarkan penelitian dilakukan tiga siklus dan berdasarkan hasil penelitiannya setelah dilakukannya metode pesan berantai yang digunakan mengalami peningkatan dan berkembang sangat baik. Artinya metode pesan berantai untuk meningkatkan keterampilan menyimak berhasil. Perbedaan penelitian Ani Yulianti Rahayu dengan skripsi ini adalah dari segi metode penelitiannya. Ani Yulianti Rahayu menggunakan metode PTK dalam penelitiannya, sedangkan penulis menggunakan metode pre- experimental design dan penulis pun memfokuskan materi pantun sebagai bahan mataeri yang difokuskan untuk melihat hasil belajar menyimak siswa.
2. Royanah. 2014. Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Penerapan Metode Permainan Bisik Berantai pada Siswa Kelas III MI Ath-Thoyyibiyah Kalideres Jakarta Barat Tahun pelajaran 2013/2014. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jadi, kemampuan menyimak melalui

penerapan metode permainan bisik berantai pada siswa kelas III MI. Ath-Thoyyibiyah Kalideres meningkat sebesar 7,79. Pada dasarnya, penelitian Royanah, penelitian sebelumnya, dan penulis memiliki persamaan penggunaan metode, yaitu sama-sama menggunakan metode permainan bahasa bisik berantai. Perbedaan penelitian Royanah dengan skripsi ini adalah dari segi aspek kefokus materi keterampilan menyimak yang diajarkan dan pengambilan sampel dalam penelitian. Royanah meneliti hanya keterampilan menyimak dalam melakukan penelitian keterampilan menyimak pada kelas III di MI Ath-Thoyyibiyah Kalideres Jakarta Barat. Sementara penulis meneliti hasil belajar menyimak pantun pada kelas IV SDN 178 Tanalle Kecamatan Marioriwawo Kabupaten soppeng.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Bahasa indonesia memiliki fungsi dan kedudukan sebagai bahasa nasional dan sebagai bahasa resmi negara. Di antara kedua kedudukan dan fungsi tersebut, tampaknya tidaklah berlebihan apabila dikatakan bahwa Bahasa Indonesia harus dijunjung tinggi, dibina dan dikembangkan. Pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia merupakan dua istilah yang harus dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan agar bangsa indonesia atau para penutur bahasa indonesia memiliki sikap positif terhadap bahasa indonesia. Salah satu bentuk pembinaan dan pengembangan bahasa indonesia adalah dengan menjadikan bahasa Indonesia sebagai salah

satu mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan formal mulai dari bangku sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi.

Setiap aspek keterampilan tersebut berhubungan erat dengan aspek keterampilan yang lain dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur. Setiap keterampilan itu erat pula kaitannya dengan proses-proses berfikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan fikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan fikirannya. Keterampilan berbahasa hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak berlatih. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berfikir, Tarigan (Rahim, 2007: 2).

Tujuan pembelajaran bahasa, menurut Basiran (dalam Endonesa, 2012) adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran ,daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa. Semuanya itu dikelompokkan menjadi kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan.

Untuk mencapai tujuan di atas, pembelajaran bahasa harus mengetahui prinsip-prinsip belajar bahasa yang kemudian diwujudkan dalam kegiatan pembelajarannya, serta menjadikan aspek-aspek tersebut sebagai petunjuk dalam kegiatan pembelajarannya.

## **2. Menyimak**

### **a. Pengertian Menyimak**

Banyak orang yang tidak bisa membedakan antara menyimak dan mendengarkan. Bahkan menganggap menyimak dan mendengarkan adalah kegiatan yang sama, sehingga banyak menimbulkan kesalah pahaman mengenai makna menyimak dan mendengarkan.

Menyimak (*listening*) dikatakan sebagai kegiatan berbahasa reseptif dalam suatu kegiatan bercakap-cakap (*talking*) dengan medium dengar (*aural*) maupun medium pandang (*visual*). Dalam pengajaran bahasa, terutama pengajaran bahasa lisan sering kita jumpai istilah mendengar, mendengarkan dan menyimak. Ketiga istilah itu memang berkaitan dalam makna namun berbeda dalam arti.

Menyimak adalah mendengar secara khusus dan terpusat pada objek yang disimak, Hanapi (Syamsuri, 2013: 16). Menyimak dapat didefinisi suatu aktivitas yang mencakup kegiatan mendengar dan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menilik, dan mereaksi atas makna yang terkandung dalam bahasa simakan. Trigan (Syamsuri, 2013: 16).

“Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang lisan – lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan”.

Sabarti (Syamsuri, 2013: 16) mengemukakan bahwa menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya.

Menurut Mulyati (Jurnal Mimbar PGSD, 2014) menyimak merupakan proses berbahasa yang paling misterius. Proses

menyimak merupakan proses interaktif yang mengubah bahasa lisan menjadi makna dalam pikiran. Dengan demikian, menyimak tidak sekedar mendengarkan. Mendengar merupakan komponen integral dalam menyimak. Kegiatan berpikir atau menangkap makna dari apa yang didengar merupakan bagian dari proses menyimak.

Menurut Garminah (2009:2), menyebutkan bahwa “menyimak adalah kegiatan yang disengaja untuk mendengarkan bunyi-bunyi bahasa, walaupun belum tentu memahaminya, kegiatan menyimak harus diawali dengan mendengarkan, sehingga pada akhirnya dapat memahami apa yang didengarkan”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan dari pengertian menyimak secara garis besar. Jadi menyimak adalah proses bahasa yang terdiri atas bunyi – bunyi yang dimaknai atau dipahami yang diproses lewat pikiran atau syaraf pendengaran seseorang.

#### b. Tujuan Menyimak

Tarigan (Fauziah, 2011:12) mengemukakan mengenai tujuan menyimak bahwa dalam pembicaraan terdahulu telah dikemukakan tujuan menyimak adalah memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang akan disampaikan sang pembicara melalui ujaran.

Tujuan menyimak terkait dengan aktivitas penyimak. Salah satu aktivitas penyimak ialah memahami pesan yang disampaikan pembicara. Pemahaman yang dilakukan penyimak meliputi dua aspek, yaitu (a) pemahaman pesan dan tanggapan pembicara, (b) tanggapan penyimak terhadap pesan sesuai dengan kehendak pembicara.

Berdasarkan aspek tersebut dapat dirinci lebih jauh tentang tujuan menyimak antara lain:

1. Menyimak untuk mendapatkan fakta.
2. Menyimak untuk menganalisis fakta.
3. Menyimak untuk mengevaluasi fakta.
4. Menyimak untuk mendapatkan inspirasi.
5. Menyimak untuk mendapatkan hiburan.
6. Menyimak untuk memperbaiki kemampuan berbicara.

c. Ragam Menyimak

Tarigan (Syamsuri, 2013:23) mengemukakan bahwa ragam menyimak adalah sebagai berikut:

1. Menyimak Ekstensif

Menyimak ekstensif adalah kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu pembicaraan, tidak perlu bimbingan langsung dari seorang guru.

- a) Menyimak sosial atau menyimak konverasional ataupun menyimak sopan biasanya berlangsung dalam situasi-situasi tempat sosial tempat orang-orang mengobrol dan berkomunikasi mengenai hal-hal yang menarik perhatian semua orang yang hadir.
- b) Menyimak Sekunder adalah sejenis kegiatan menyimak secara kebetulan atau tidak disengaja dan secara ekstensif.

- c) Menyimak Estetik ataupun yang disebut menyimak apresiatif adalah kegiatan menyimak ini termasuk kegiatan menyimak secara kebetulan dan menyimak secara ekstensif.
- d) Menyimak Pasif adalah penyerapan suatu ungkapan tanpa upaya sadar yang biasanya menandai upaya-upaya saat belajar dengan kurang teliti .

## 2. Menyimak Intensif

Menyimak intensif yaitu lebih diarahkan pada kegiatan menyimak secara lebih bebas dan lebih umum serta perlu bimbingan langsung para guru, menyimak intensif diarahkan pada suatu kegiatan jauh lebih diawasi, dikontrol terhadap suatu hal tertentu.

## 3. Menyimak Kritis

Menyimak Kritis adalah sejenis kegiatan menyimak berupa pencarian kesalahan atau kekeliruan bahkan juga butir-butir yang baik dan benar dari ucapan seorang pembicara dengan alasan-alasan yang kuat dan dapat diterima oleh akal sehat.

## 4. Menyimak Konsentratif

Menyimak konsentratif adalah menyimak yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memperoleh pemahaman yang baik terhadap informasi yang disimak.

## 5. Menyimak Kreatif

Menyimak kreatif adalah kegiatan menyimak yang bertujuan untuk mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas yang bertujuan untuk mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas pembelajaran.

#### d. Proses Menyimak

Tarigan (Syamsuri, 2013:29) Dalam proses menyimak ada lima tahap proses dalam menyimak, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Mendengar, pada tahap ini baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicaraanya. Jadi, masih berada dalam tahap hearing atau mendengar.
2. Tahap memahami, setelah mendengar maka ada keinginan untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara dengan baik.
3. Tahap Menginterpretasi, penyimak yang baik dan teliti, tidak merasa puas jika hanya mendengarkan dan memahami isi ujaran sang pembicara saja, dia ingin menjelaskan atau menginterpretasikan isi, butir-butir pendapatnya.
4. Tahap Mengevaluasi, setelah memahami dan menginterpretasikan isi pembicaraan, penyimak pun mulailah menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan pembicara mengenai keunggulan dan kelemahan.
5. Tahap Menanggapi, tahap ini merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak. Penyimak menyambut dan menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya. Lalu, penyimak pun sampailah pada tahap menanggapi (responding).

#### e. Kemampuan Menyimak Siswa Sekolah Dasar

Tarigan mengemukakan, “tujuan utama pengajaran bahasa ialah agar para siswa terampil berbahasa, dalam pengertian terampil menyimak,

terampil berbicara, terampil membaca dan terampil menulis”. Dalam buku yang berjudul “*Tulare Country Cooperative Language Arts Guide*” khususnya mengenai ketrampilan menyimak, Anderson mengatakan sebagai berikut :

*Kelas Satu (5 - 7 Tahun):*

1. Menyimak untuk menjelaskan yang ada dalam pikiran atau untuk mendapatkan jawaban-jawaban bagi pertanyaan-pertanyaan.
2. Dapat mengulangi sesuatu yang telah di dengarnya secara tepat dan benar.
3. Menyimak bunyi-bunyi tertentu pada kata-kata dan lingkungan.

*Kelas Dua (6 - 8 tahun):*

1. Menyimak dengan kemampuan memilih yang meningkat;
2. Membuat saran-saran, pendapat, dan mengemukakan pertanyaan pertanyaan untuk memeriksa pengertiannya.
3. Sadar akan situasi atau kondisi dengan menempatkan kapan sebaiknya menyimak, kapan pula sebaiknya tidak usah menyimak.

*Kelas Tiga dan Empat ( 7- 10 tahun) :*

1. Menyadari akan nilai menyimak sebagai suatu sumber informasi dan sumber kesenangan.
2. Menyimak pada laporan orang lain dan siaran-siaran radio atau media audio lainnya dengan maksud tertentu serta dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bersangkutan dengan hal itu.
3. Menunjukkan penguasaan kosa kata baku dengan kata-kata atau ekspresi-ekspresi yang tidak mereka pahami maknanya.

*Kelas Lima dan Enam ( 9- 12 tahun):*

1. Menyimak secara kritis terhadap kekeliruan-kekeliruan, kesalahan kesalahan, dan petunjuk-petunjuk keliru yang menurutnya kurang tepat.
2. Menyimak pada aneka ragam cerita puisi, rima kata-kata, dan yang memperoleh kesenangan pada sesuatu yang baru yang disimaknya.

### **3. Pantun**

#### a. Pengertian Pantun

Pantun adalah salah satu jenis puisi lama asli dari Indonesia. Pantun bersifat anonim atau tanpa identitas. Pantun terdiri dari empat larik yang merupakan sampiran dan isi. Dahulu pantun menggunakan bahasa Melayu. Namun, setelah bahasa Indonesia disahkan, bahasa pantun pun ikut berubah dan pantun pun kini mengikuti perkembangan zaman. Tidak hanya bahasanya saja yang berubah, fungsi pantun pun mulai berubah. Dahulu pantun hanya digunakan sebagai alat komunikasi

Menurut Abdullah (Wahyuni, 2014: 142) pantun adalah bentuk puisi singkat yang menyampaikan isi atau maksud secara terus terang tanpa melibatkan penggunaan gaya bahasa yang sulit.

#### b. Ciri-ciri Pantun

Ciri-ciri pantun sebagai berikut:

1. Tiap bait terdiri atas 4 baris,
2. Tiap baris terdiri atas 8 sampai 12 suku kata,
3. Bersajak a-b-a-b,
4. Baris pertama dan kedua berupa sampiran, dan

5. Baris ketiga dan keempat berupa isi.

c. Berdasarkan Isinya

Pantun berdasarkan isinya dibedakan menjadi beberapa macam, antara lain pantun nasehat, pantun teka-teki, pantun jenaka, pantun adat, pantun agama, pantun nasib, dan pantun perkenalan.

1. Pantun Nasehat

Contoh : Berakit-rakit ke hulu

Berenang-renang ke tepian

Bersakit-sakit dahulu

Bersenang-senang kemudian

2. Pantun Teka-teki

Contoh : Kalau puan, puan cerana

Ambil gelas di dalam peti

Kalau tuan bijaksana

Binatang apa tanduk di kaki

3. Pantun Jenaka

Contoh : Elok rupanya pohon belimbing

Tumbuh di dekat limau tungga

Elok berbini orang sumbing

Biar marah ketawa juga

4. Pantun Adat

Contoh : Asam hadis asam gelugur

Ketiga Asam riang-riang

Menangis di pintu kubur

Teringat badan tidak sembahyang

5. Pantun Nasib

Contoh : Asam pauh dari seberang

Tubuhnya dekat tepi tebat

Badan jauh di rantau orang

Jika sakit siapa mengobat

6. Pantun perkenalan

Contoh : dari mana hendak ke mana

Dari Jepang ke Bandar Cina

Kalau kami bertanya

Bunga yang kembang siapa punya

d. Berdasarkan bentuknya

Pantun berdasarkan bentuknya, dibedakan menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Pantun Karmina (pantun kilat) yaitu pantun yang dalam tiap-tiap baitnya terdiri dari dua baris dan bersajak terus, yaitu a-a. Dalam pantun karmina, baris pertama merupakan sampiran dan baris kedua berupa isi. Contoh :

Ada ubi ada talasnya

Ada budi ada balasnya

Sudah gerahu cendana pula

Sudah tahu bertanya pula

Sebab pulut santan binasa

Sebab mulut badan binasa

2. Pantun Empat Seuntai yaitu pantun yang tiap-tiap baitnya terdiri dari 4 baris. Contoh :

Air dalam bertambah dalam

Hujan di hulu belum lagi teduh

Hati dendam bertambah dendam

Dendam dahulu belum lagi sembuh

3. Pantun Talibun yaitu pantun yang tiap-tiap baitnya terdiri dari 6, 8, 10, 12 baris dan sajaknya bersilang, yaitu (a-b-c-a-b-c), (a-b-c-d-a-b-c-d), (a-b-c-d-e-a-b-c-d-e) dan (a-b-c-d-f-a-b-c-d-e-f). Contoh :

Baru diikat bunga tanjung

Dikembangkan orang atas rumpian

Digulung dengan kain sutra

Baru melihat adik kandung

Hilang nyawa semangat badan

Berguncang iman dalam dada

4. Pantun Rantai (pantun berkait) yaitu pantun 4 seuntai yang baris kedua dan keempat dalam suatu bait menjadi baris pertama dan ketiga dalam bait berikutnya, dan begitu seterusnya. Contoh :

Tanam melati di rumah-rumah

Ubur-ubur sampiran dua

Kalau mati kita berdua

Satu kubur kita berdua

Ubur-ubur sampiran dua

Tanam melati bersusun tangkai

Satu kubur kita bersama

Kalau boleh bersusun bangkai

#### **4. Belajar dan Hasil Belajar**

##### **a. Pengertian Belajar**

Kata atau istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru, sudah sangat dikenal secara luas, namun dalam pembahasan belajar ini masing-masing ahli memiliki pemahaman dan definisi yang berbeda-beda, walaupun secara praktis masing-masing kita sudah sangat memahami apa yang dimaksud belajar tersebut. Oleh karena itu, untuk menghindari pemahaman yang beragam tersebut, berikut akan dikemukakan beberapa definisi belajar menurut para ahli.

Menurut R.Gagne (Susanto, 2013:1), “belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalamannya”. Adapun Burton (Susanto, 2013:3), mengemukakan bahwa” belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Sementara menurut Robert (Wisudawati & Eka, 2014:32) mengungkapkan bahwa “belajar adalah kegiatan yang kompleks yang menghasilkan kapabilitas. Timbulnya kapabilitas disebabkan stimulasi yang

berasal dari lingkungan, dan proses kognitif yang dilakukan oleh peserta didik”. Sedangkan menurut Skinner (Wisudawati & Eka 2014:31) merumuskan pengertian belajar adalah “suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar dipahami sebagai suatu prilaku, pada saat orang belajar maka responnya baik dan sebaliknya”.

Dari beberapa pengertian belajar di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa maupun dalam bertindak.

#### b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai setelah dilaksanakan program kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hasil belajar dalam periode tertentu dapat dilihat dari nilai raport yang secara nyata dapat dilihat dalam bentuk angka-angka.

Menurut (Sudjana, 2005 :22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Gagne (Sudjana, 2005 :22) mengungkapkan ada 5 (lima) kategori hasil belajar yakni informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan motoris. Sementara Bloom (Sudjana, 2005 :22) mengungkapkan 3 (tiga) kawasan tujuan pengajaran yang

merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang dan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman dari belajar. Tujuan diadakannya evaluasi adalah untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah proses belajar mengajar berlangsung.

c. Faktor – faktor yang mempengaruhi Hasil belajar

Sudjana (2005:39) mengungkapkan bahwa “hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan”. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti yang dikemukakan oleh Clark (Sudjana, 2005:39) bahwa “hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yakni:

- 1) Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Faktor intern tersebut adalah kecerdasan atau intelegensi, bakat, minat, dan motivasi.

- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang sifatnya berasal dari luar diri siswa tersebut. Yang termasuk faktor-faktor ekstern, antara lain keadaan lingkungan keluarga, keadaan lingkungan sekolah, dan keadaan lingkungan masyarakat.

## **5. Metode Bisik Berantai**

### **a. Metode Permainan Bahasa Menyimak**

Metode dalam bahasa (Yunani: *methodos* = jalan, cara), dalam filsafat dan ilmu pengetahuan metode artinya cara memikirkan dan memeriksa suatu hal menurut rencana tertentu. Sedangkan dalam dunia pengajaran atau pendidikan, metode adalah rencana penyajian bahan yang menyeluruh dengan urutan yang sistematis berdasarkan *approach* tertentu. Jadi, metode merupakan cara melaksanakan pekerjaan.

Sanjaya (2010) mengatakan, metode merupakan upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk meralisasikan startegi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Oleh karenanya strategi beda dengan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melakukan strategi.

Hamruni (2012) mengatakan, “metode adalah salah satu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Dalam penentuan metode yang telah digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang sedang berlangsung”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah langkah-langkah atau cara untuk melaksanakan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Dengan adanya metode yang diterapkan maka tujuan akan tercapai.

Ada beberapa permainan bahasa yang dapat dimanfaatkan dan digunakan sebagai metode untuk pembelajaran bahasa, terutama pada pembelajaran keterampilan menyimak sebagai berikut bahwa permainan bahasa menyimak, tujuan permainan ini adalah pengembangan keterampilan menyimak anak. Beberapa bentuknya antara lain: Dengar-Ucap; Dengar- Tiru; Dengar-Gaya; Pesan Berantai; Dengar Cerita, dan sebagainya. (Nurhasanah.” Pengaruh metode permainan Bahasa untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas III SDN 39 Sungai Kakap”. 2013. Artikel).

#### b. Pengertian Bisik Berantai

Permainan berbisik yaitu guru membisikkan suatu pesan atau informasi kepada siswa. Siswa tersebut membisikkan pesan atau informasi itu kepada siswa kedua. Siswa kedua membisikkan pesan kepada siswa ketiga. Begitu seterusnya secara berantai. Siswa terakhir menyebutkan pesan itu dengan suara jelas di depan kelas. Guru memeriksa apakah pesan itu benar-benar sampai pada siswa terakhir atau tidak.

(kartono dkk.” Peningkatan kemampuan menyimak menggunakan teknik permainan berbisik berantai di kelas V Sekolah Dasar Negeri 19 Sungai Pinyuh”2013. Artikel) Suprawoto menerangkan dalam suatu permainan mendengar berantai atau berbisik berantai adalah permainan menyampaikan informasi dengan cara berbisik dari siswa satu kesiswa lainnya dengan cepat dan cermat. Pemain pertama

menerima informasi dari guru, kemudian menyampaikan kepada pemain kedua, demikian juga seterusnya. Pemain terakhir kemudian menyampaikan kepada guru kembali atau menulis informasi tersebut dipapan tulis

c. Langkah- langkah permainan bahasa bisik berantai

- 1) Guru memberikan pengantar singkat tentang pelaksanaan langkah langkah berbisik berantai.
- 2) Siswa dalam kelompok diatur dengan berderet atau berbaris ke samping atau ke belakang.
- 3) Guru memutar *tape recorder* tentang cerita anak atau materi lain.
- 4) Setiap kelompok menuliskan kembali pesan yang didengar dalam satu paragraf atau ungkapan.
- 5) Setelah posisi siswa sesuai dengan yang diharapkan, guru memanggil siswa perwakilan kelompok untuk membisikkan satu paragraf yang telah dibuat.
- 6) Siswa menerima informasi tersebut dan membisikkan informasi tersebut kepada temannya.
- 7) Secara berantai siswa membisikkan informasi tersebut.
- 8) Siswa menuliskan hasil dari bisikan temannya dan seterusnya.
- 9) Guru dapat mengulang beberapa informasi yang berbeda kedalam satu kelompok secara bertahap.
- 10) Penilaian dapat dilakukan dengan menghitung beberapa tingkat kesalahan yang diperbuat oleh kelompok tersebut.
- 11) Dan lakukan hal seperti diatas pada kelompok-kelompok berikutnya.

12) Kelompok yang mendapat nilai terbaik diberikan penghargaan oleh guru.

d. Kelebihan dan Kekurangan

Adapun kelebihan dan kekurangan permainan berbisik berantai ialah:

- 1) Kelebihannya yaitu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, melatih empat keterampilan bahasa, menarik minat siswa dalam pembelajaran, menimbulkan rasa bahagia, tanpa beban dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan rasa kerja sama antarsiswa.
- 2) Kekurangannya yaitu menimbulkan situasi kelas yang ramai atau riuh, memerlukan waktu yang cukup lama, menimbulkan siswa yang terlalu aktif, menimbulkan interaksi siswa dan guru yang kurang kondusif .

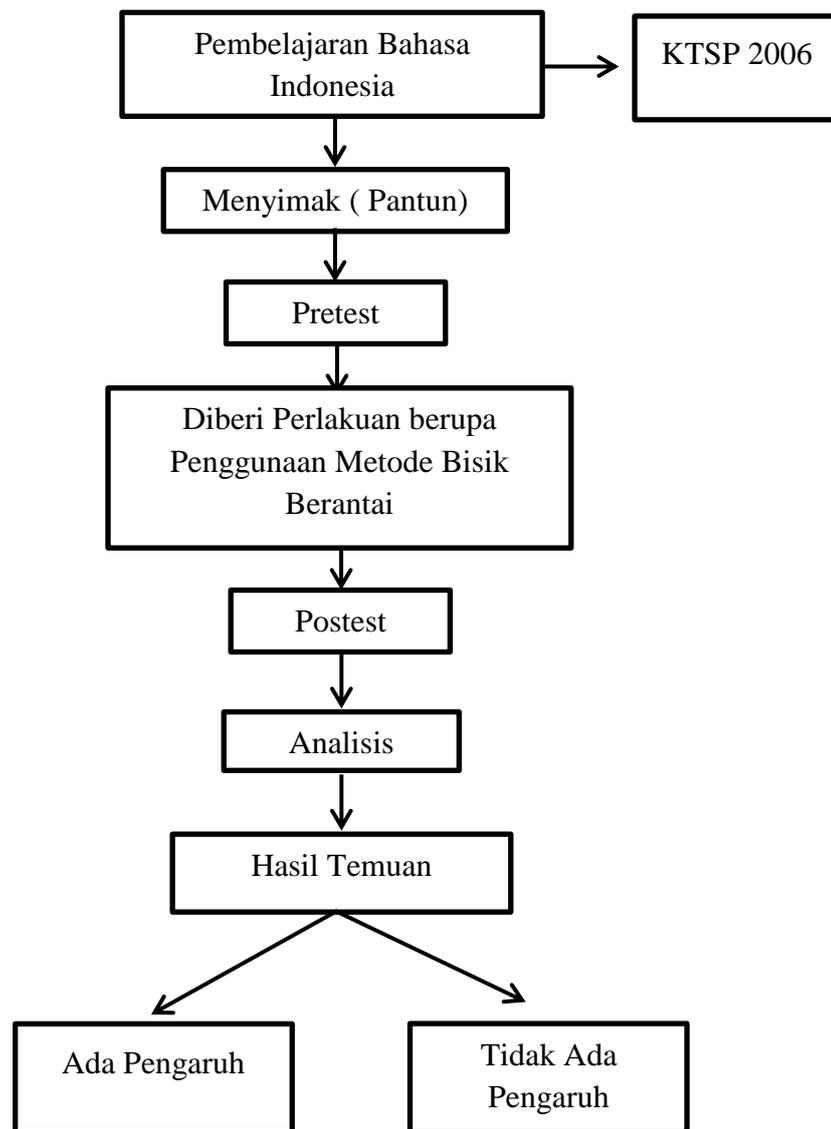
### **C. Kerangka Pikir**

Belajar Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan meningkatkan kemampuan pembelajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis. Standar Kompetensi bahan kajian Bahasa Indonesia diarahkan kepada penguasaan keterampilan berbahasa, yaitu 1) menyimak, 2) berbicara, 3) membaca dan 4) menulis. Pada penelitian ini, peneliti lebih mengkhususkan kepada aspek menyimak siswa dengan menggunakan metode bisik berantai. Pembelajaran menyimak dapat memberikan motivasi serta mengembangkan pola pikir dan menimbulkan kesiapan mental siswa terhadap situasi belajar Bahasa Indonesia.

Metode permainan bahasa bisik berantai adalah salah satu metode pengajaran menyimak dan pembelajaran kooperatif sebagai alternatif bagi guru

dalam mengajar siswa. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan hasil belajar menyimak pantun dengan menggunakan metode bisik berantai peneliti akan melakukan uji tes yang disebut pretest yang akan diberikan sebelum menggunakan metode bisik berantai dan posttest yang akan diberikan setelah menggunakan metode bisik berantai.

Berdasarkan uraian di atas maka adapun kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

#### D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh metode bisik berantai terhadap hasil belajar menyimak pantun pada siswa kelas IV SDN 178 Tanalle Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng

$H_1$  : Terdapat pengaruh metode bisik berantai terhadap hasil belajar menyimak pantun siswa kelas IV SDN 178 Tanalle Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

### **BAB III**

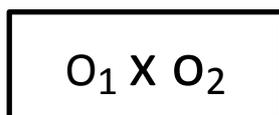
#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan jenis *Pre-Experimental Design (Non\designs)*. Dikatakan *pre-experimental design* karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Mengapa? karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. (Sugiyono, 2017:74).

##### **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian eksperimen dengan jenis *One Group Pretest-Posttest Design*



Sumber : sugiyono, 2017

Keterangan : O<sub>1</sub> = Nilai Pretest ( sebelum diberi diklat)

O<sub>2</sub> = Nilai Posttest ( setelah diberi diklat)

X = Perlakuan

### **C. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel X dan variabel Y.

1. Variabel bebas/ independen (X) adalah metode bisik berantai
2. variabel terikat / dependen (Y) adalah hasil belajar keterampilan menyimak pantun

### **D. Definisi operasional Variabel**

Definisi operasi variabel adalah definisi yang disusun berdasarkan apa yang dapat diamati dan diukur tentang variabel dalam penelitian tersebut. Jadi variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut :

1. Metode bisik berantai adalah metode permainan yang menyampaikan informasi dengan cara berbisik dari siswa satu ke siswa lainnya dengan cepat dan cermat dan merupakan salah satu metode yang dapat menjadikan peserta didik yang semula pasif menjadi aktif dan yang semula bersifat individual menjadi bekerja sama dengan temannya.
2. Hasil belajar menyimak dalam penelitian ini adalah sebagai skor yang dicapai peserta didik setelah mengikuti tes hasil belajar menyimak baik pembelajaran dengan menggunakan metode bisik berantai maupun tidak menggunakan metode bisik berantai

### **E. Populasi dan Sampel**

1. Populasi

Sugiyono (2017:80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 178 Tanalle Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng yang berjumlah 19 orang.

### 3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. .Pengambilan sampel berdasarkan peluang (*Nonprobability Sampling*) dengan tehnik pengambilan sampel berdasarkan tujuan sampel jenuh. Dalam tehnik ini, penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. (Sugiyono, 2017:85). Jadi yang menjadi sampel pada penelitian ini yang menurut peneliti sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian adalah semua siswa kelas IV SDN 178 Tanalle Kecamatan Marioriwawo yang berjumlah orang 19 orang.Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut ini.

**Tabel 1 Keadaan Sampel**

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki - laki	Perempuan	
1	IV	9	10	19

Sumber: Data SDN 178 Tanalle Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng tahun 2018

### F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

## 1. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk essay yang diberikan kepada sampel penelitian untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan metode permainan bahasa bisik berantai terhadap hasil belajar menyimak pantun. Hasil dari tes tersebut akan dibandingkan untuk mengetahui perbedaan nilai atau kemampuan siswa dalam menyimak dan membuat pantun dengan menggunakan metode permainan bahasa bisik berantai dan tidak menggunakan metode permainan bahasa bisik berantai.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir, adapun langkah – langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

### 1. Tes awal (pretest)

Tes awal dilakukan sebelum treatment, pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum menggunakan metode bisik berantai

### 2. Treatment (pemberian perlakuan)

Pada pemberian perlakuan ini peneliti menggunakan metode bisik berantai pada pembelajaran Bahasa Indonesia

### 3. Tes akhir (posttest)

Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah pemberian posttest untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode bisik berantai

#### 4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang subjek penelitian dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia

### H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif eksperimen menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial (Sugiyono, 2017: 147). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

#### 1. analisis statistik deskriptif.

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Posttest*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \text{ (Arikunto, 2013: 306)}$$

Keterangan:

- P : Persentase  
 f : Frekuensi yang dicari persentase  
 N : Jumlah subyek (sampel)

Guna memperoleh gambaran umum tentang rendahnya hasil belajar menyimak pantun siswa kelas IV SDN 178 Tanalle Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng sebelum dan sesudah diberikan penggunaan metode bisik berantai maka untuk keperluan tersebut dilakukan perhitungan rata-rata skor peubah dengan rumus:

$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan:

- Me : Mean (rata-rata)  
 Xi : Nilai X ke i sampai ke n  
 N : Banyaknya murid

## 2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

(Arikunto, 2013:124)

Keterangan :

- Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*  
 X<sub>1</sub> = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

$X_2$  = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

$d$  = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$N$  = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

$Md$  = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$  = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

$N$  = subjek pada sampel.

b) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d^2$  = jumlah dari gain (post test – pre test)

$N$  = subjek pada sampel.

c) Menentukan harga  $t_{\text{Hitung}}$  dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum X^2 d}}{\sqrt{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

$Md$  = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$X_1$  = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

$X_2$  = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

$D$  = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$N$  = subjek pada sampel

- d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

Jika  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti penerapan metode bisik berantai berpengaruh terhadap hasil belajar menyimak pantun siswa kelas IV SDN 178 Tanalle Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng

- e) Jika  $t_{Hitung} < t_{Tabel}$  maka  $H_1$  ditolak, berarti penerapan metode bisik berantai tidak berpengaruh terhadap hasil belajar menyimak pantun siswa kelas IV SDN 178 Tanalle Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

Menentukan harga  $t_{Tabel}$

Mencari  $t_{Tabel}$  dengan menggunakan table distribusi  $t$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N - 1$

- f) Membuat kesimpulan apakah metode bisik berantai berpengaruh terhadap hasil belajar menyimak pantun siswa kelas IV SDN 178 Tanalle Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SDN 178 Tanalle Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng, hasil data penelitian dapat diuraikan dan dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang Pengaruh Metode Bisik Berantai Terhadap Hasil Belajar Menyimak Pantun Siswa Kelas IV SDN 178 Tanalle Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng, terlebih dahulu perlu dianalisis tentang Hasil belajar menyimak pantun kelas IV SDN 178 Tanalle Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng sebelum menggunakan *metode bisik berantai (pretest)* dan Hasil belajar menyimak pantun kelas IV SDN 178 Tanalle Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng setelah menggunakan *metode bisik berantai (posttest)*. Hasil penelitian tersebut merupakan hasil kuantitatif yang dinyatakan dengan Angka.

Penyajian yang bertujuan mengungkap kemampuan siswa tersebut, dapat diamati pada analisis berikut ini yang dikelompokkan ke dalam dua bagian yaitu penyajian data *pretest* dan *postests*.

#### **1. Deskripsi Hasil Belajar Menyimak Pantun Siswa Kelas IV SDN 178 Tanalle Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng Sebelum Menggunakan Metode Bisik Berantai ( Pretest)**

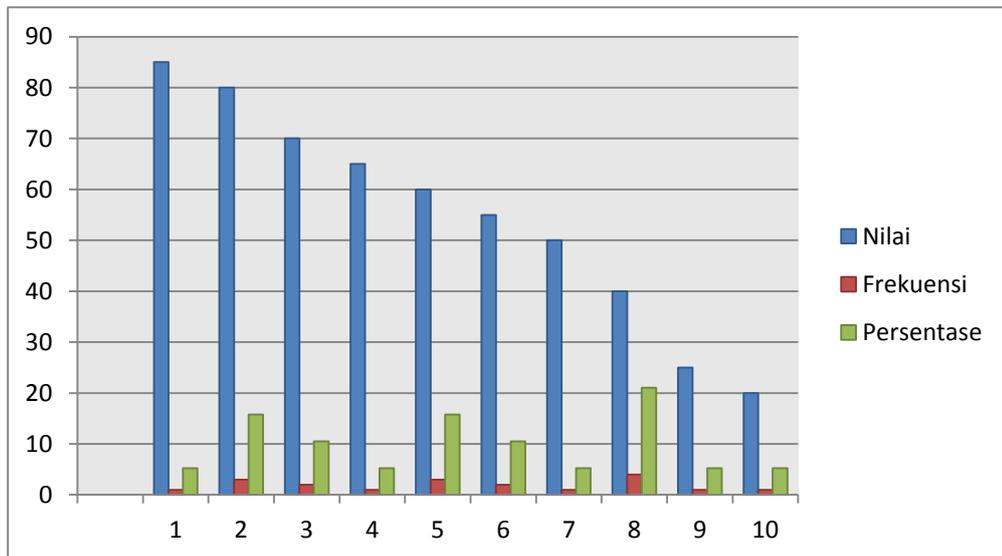
Berdasarkan analisis data *pretest* hasil belajar menyimak pantun siswa kelas IV SDN 178 Tanalle Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng

dengan jumlah siswa 19 orang, maka diperoleh gambaran yaitu tidak ada siswa yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi hanya 85 yang diperoleh 1 siswa dan nilai terendah adalah 20 yang diperoleh 1 siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka deskripsi yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai dari nilai tertinggi menurun ke nilai terendah yang diperoleh siswa beserta frekuesinya dapat dilihat pada tabel 3. Selain itu, pada tabel 3. dipaparkan pula data secara umum tentang distribusi nilai, frekuensi, dan persentase menyimak pantun siswa kelas IV SDN 178 Tanalle Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

**Tabel 2. Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Persentase Hasil Menyimak Pantun Siswa Kelas IV SDN 178 Tanalle Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng**

No.	Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	85	1	5,26
2	80	3	15,79
3	70	2	10,52
4	65	1	5,26
5	60	3	15,79
6	55	2	10,52
7	50	1	5,26
8	40	4	21,05
9	25	1	5,26
10	20	1	5,26
Jumlah		19	100



Gambar 2. Grafik Nilai Pretest Siwa Kelas IV

Kemudian berdasarkan presentase:

(5,26%) sampel yang mendapat nilai 85 berjumlah 1 orang

(15,79%) sampel yang mendapat nilai 80 berjumlah 3 orang

(10,52%) sampel yang mendapat nilai 70 berjumlah 2 orang

(5,26%) sampel yang mendapat nilai 65 berjumlah 1 orang

(15,79%) sampel yang mendapat nilai 60 berjumlah 3 orang

(10,52%) sampel yang mendapat nilai 55 berjumlah 2 orang

(5,26%) sampel yang mendapat nilai 50 berjumlah 1 orang

(21,05%) sampel yang mendapat nilai 40 berjumlah 4 orang

(5,26%) sampel yang mendapat nilai 25 berjumlah 1 orang

(5,26%) sampel yang mendapat nilai 20 berjumlah 1 orang

Berdasarkan uraian tersebut, tampak bahwa perolehan nilai siswa berada pada rentang nilai 20 sampai dengan 85 dari rentang 10 sampai 100 yang kemungkinan dapat diperoleh siswa. Berdasarkan perolehan nilai beserta frekuensinya dapat diketahui hasil belajar menyimak pantun siswa kelas IV SDN 178 Tanalle Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng dengan melihat tabel 4. berikut ini.

**Tabel 3. Klasifikasi Nilai Siswa Kelas IV (Pretest)**

<b>No.</b>	<b>Perolehan Nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Nilai 74 ke atas	Tuntas	4	21,05
2	Nilai 75 ke bawah	Tidak Tuntas	15	78,95
<b>Jumlah</b>			<b>19</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4, maka dapat diketahui bahwa frekuensi dari persentase nilai hasil belajar menyimak pantun siswa kelas IV SDN 178 Tanalle Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng yaitu siswa yang mendapat nilai 74 ke atas sebanyak 4 orang (21,05%) dari jumlah sampel. Sedangkan siswa yang mendapat nilai 75 ke bawah sebanyak 15 siswa (78,95%) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar menyimak pantun siswa kelas IV SDN 178 Tanalle Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng sebelum menggunakan metode bisik

berantai belum memadai karena nilai yang mencapai kriteria kemampuan siswa yaitu hanya mencapai 21,05% atau sebanyak 4 siswa.

## **2. Deskripsi Hasil Belajar Menyimak Pantun Siswa Kelas IV SDN 178 Tanalle Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng Setelah Menggunakan Metode Bisik Berantai (Posttets)**

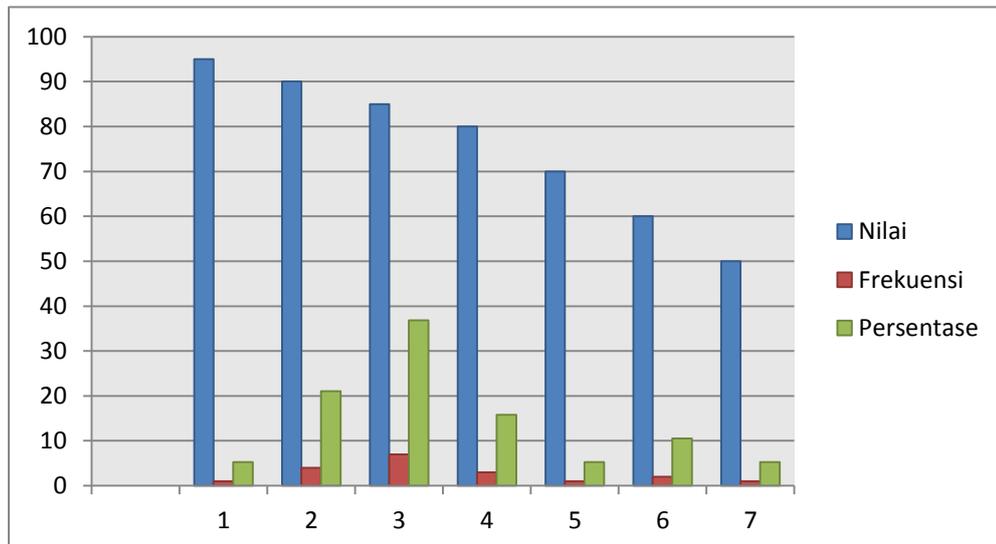
Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode bisik berantai. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan perlakuan meningkat.

Berdasarkan analisis data *posttest* bahwa hasil belajar menyimak pantun siswa kelas IV SDN 178 Tanalle Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng dengan jumlah siswa 19 orang, maka diperoleh gambaran yaitu ada 1 siswa yang mampu memperoleh nilai 95 sebagai nilai maksimal dan nilai terendah adalah 50 yang diperoleh 1 siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai dari nilai tertinggi menurun ke nilai terendah yang diperoleh siswa beserta frekuesinya dapat dilihat pada tabel 5 Selain itu, pada tabel 5 dipaparkan pula data secara umum tentang distribusi nilai, frekuensi, dan persentase bahwa hasil belajar menyimak pantun siswa kelas IV SDN 178 Tanalle Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng setelah menggunakan metode bisik berantai.

**Tabel 4. Distribusi Nilai, Frekuensi, Dan Hasil Belajar Menyimak Pantun Siswa Kelas IV SDN 178 Tanalle Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng Setelah Menggunakan Metode Bisik Berantai (*Posttest*)**

No.	Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	95	1	5,26%
2	90	4	21,05%
3	85	7	36,84%
4	80	3	15,79%
5	70	1	5,26%
6	60	2	10,53%
7	50	1	5,26%
Jumlah		19	100



**Gambar 3. Grafik Nilai Posttest Siswa Kelas IV**

Kemudian berdasarkan presentase :

(5,26%) sampel yang mendapat nilai 95 berjumlah 1 orang

(21,05%) sampel yang mendapat nilai 90 berjumlah 4 orang

(36,84%) sampel yang mendapat nilai 85 berjumlah 7 orang

(15,79%) sampel yang mendapat nilai 80 berjumlah 3 orang

(5,26%) sampel yang mendapat nilai 70 berjumlah 1 orang

(10,53%) sampel yang mendapat nilai 60 berjumlah 2 orang

(5,26%) sampel yang mendapat nilai 50 berjumlah 1 orang

**Tabel 5. Perhitungan Untuk Mencari Mean ( Rata- Rata) Nilai Postest**

Nilai (X)	Frekuensi (f)	f.X
95	1	95
90	4	360
85	7	595
80	3	240
70	1	70
60	2	120
50	1	50
Jumlah	19	1530

Dari data hasil posttest di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 1530$  dan nilai dari N sendiri adalah 19. Kemudian dapat diperoleh nilai rata – rata (mean) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Me} &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{1530}{19} \end{aligned}$$

$$\text{Me} = 80,53$$

Berdasarkan uraian tersebut, tampak bahwa perolehan nilai siswa berada pada rentang nilai 50 sampai dengan 95 dari rentang 10 sampai 100 yang kemungkinan dapat diperoleh siswa dan nilai rata – rata hasil belajar siswa setelah menggunakan metode bisik berantai yaitu 80,75 dari skor 100. Berdasarkan perolehan nilai beserta frekuensinya dapat diketahui hasil belajar menyimak pantun siswa kelas IV SDN 178 Tanalle Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng setelah menggunakan metode bisik berantai dengan melihat tabel 7 berikut ini.

**Tabel 6. Klasifikasi Nilai Siswa Kelas IV (Posttest)**

No	Perolehan Nilai	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase(%)
1	nilai 74 ke atas	Tuntas	15	78,95
2	nilai 75 ke bawah	Tidak Tuntas	4	21,05
<b>Jumlah</b>			<b>19</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 7 di atas, maka dapat diketahui bahwa frekuensi dari persentase nilai hasil belajar menyimak pantun siswa kelas IV SDN 178 Tanalle Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng setelah menggunakan metode bisik berantai yaitu siswa yang mendapat nilai di atas 75 sebanyak 15 orang (78,95%) dari jumlah sampel dan siswa yang mendapat nilai di bawah 75 sebanyak 4 orang (21,05%) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar menyimak pantun siswa kelas IV SDN 178 Tanalle Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng menggunakan metode bisik berantai sudah memadai karena hampir semua siswa mencapai kriteria yang ditetapkan sebagai kriteria hasil belajar siswa yaitu mencapai 78,95% atau sebanyak 15 siswa dari jumlah sampel.

### **3. Analisis Data Pretest Dan Posttest Pengaruh Metode Bisik Berantai Terhadap Hasil Belajar Menyimak Pantun Siswa Kelas IV SDN 178 Tanalle Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng**

Pada bagian ini, dipaparkan pengaruh metode bisik berantai terhadap hasil belajar menyimak pantun siswa kelas IV SDN 178 Tanalle Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Pengaruh tersebut diukur berdasarkan perolehan nilai pretest (sebelum tindakan) dan nilai posttest (setelah tindakan). Gambaran nilai pretest dan posttest metode bisik berantai terhadap hasil belajar menyimak pantun siswa kelas IV SDN 178 Tanalle Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng tampak pada tabel 8.

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah “ada pengaruh metode bisik berantai terhadap hasil belajar menyimak pantun siswa kelas IV”. Untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya penggunaan metode bisik

berantai sebelum (*pretest*) dan setelah diberi perlakuan (*posttest*) digunakan analisis Uji T (*t-test*)

**Tabel 7. Distribusi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Metode Bisik Berantai Siswa Kelas IV SDN 178 Tanalle Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng**

Subjek	Perolehan Nilai		Gain (d) Postes – Pretes	$d^2$
	Pretes	Postes		
1	2	3	4	5
1	40	80	40	1600
2	70	90	20	400
3	70	85	15	225
4	55	60	5	25
5	40	85	45	2025
6	20	60	40	1600
7	55	85	30	900
8	25	50	25	625
9	80	95	15	225
10	60	85	25	625
11	50	85	35	1225
12	60	90	30	900
13	85	90	5	25
14	65	80	15	225
15	80	85	5	25
16	80	90	10	100
17	40	80	40	1600
18	40	70	30	900
19	60	85	25	625
N = 19	1075	1530	$\sum d = 455$	$\sum d^2 = 12875$

Langkah – langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Menentukan harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{455}{19} = 23,95$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 12875 - \frac{(455)^2}{19} \\ &= 12875 - \frac{207025}{19} \\ &= 12875 - 10896,05 \\ &= 1978,95\end{aligned}$$

Jadi,  $\sum X^2 d = 1978,95$

3. Menentukan harga t<sub>Hitung</sub>

$$\begin{aligned}t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \\ t &= \frac{23,95}{\sqrt{\frac{1978,95}{19(19-1)}}} \\ t &= \frac{23,95}{\sqrt{\frac{1978,95}{342}}} \\ t &= \frac{23,95}{\sqrt{5,78}}\end{aligned}$$

$$t = \frac{23,95}{2,405}$$

$$t = 9,96$$

#### 4. Menentukan harga $t_{Tabel}$

Untuk menentukan  $t_{Tabel}$  menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan d.b =  $N-1 = 19-1 = 18$  maka diperoleh  $t_{Tabel} = 2,10$

Setelah diperoleh  $t_{Hitung} = 9,96$  dan  $t_{Tabel} = 2,10$  maka diperoleh  $t_{Hitung} \geq t_{Tabel}$  atau  $9,96 \geq 2,10$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa penggunaan metode bisik berantai memiliki pengaruh terhadap hasil belajar menyimak pantun siswa kelas IV SDN 178 Tanalle Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

### **B. Pembahasan**

Dari hasil pengelolaan data di atas dapat dianalisis bahwa metode Bisik Berantai mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar menyimak pantun siswa kelas IV. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji t, diketahui bahwa nilai  $t_{Hitung} = 9,96$ . Dengan frekuensi sebesar  $19 - 1 = 18$ , pada taraf signifikansi 0,05% diperoleh  $t_{Tabel} = 2,10$ . Oleh karena itu  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  pada taraf signifikansi 0,0, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_1$ ) diterima yang berarti bahwa penggunaan metode Bisik Berantai mempengaruhi hasil belajar menyimak pantun pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil pengujian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu diantaranya adalah hasil penelitian Royanah tahun 2014 yang mengatakan bahwa terdapat peningkatan terhadap kemampuan menyimak dengan menggunakan metode Permainan Bisik Berantai. Semakin aktif siswa maka akan semakin tinggi hasil belajar siswa, dalam penerapan metode ini dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar maka semakin tinggi motivasi murid maka semakin tinggi prestasi belajar murid terutama dalam hasil belajar menyimak.

#### **1. Hasil Penelitian Sebelum Menggunakan Metode Bisik Berantai**

Fenomena menunjukkan bahwa pada tes pertama (*pretest*), siswa mengalami berbagai kendala dalam menyimak pantun. Tampak sebagian siswa mengalami kebingungan, hanya tinggal diam, dan kurang bersemangat. Menurutnya, sulit menyimak materi yang diajarkan. Menurut peneliti, siswa mengalami kesulitan menyimak pantun, seperti perhatian siswa, tidak semua siswa fokus dalam memperhatikan penjelasan karena suasana pembelajaran yang kurang kondusif, selain itu komunikasi antara siswa dan guru yang kurang baik, disertai rasa malu-malu bertanya dari siswa untuk mengemukakan pendapatnya sehingga membuat pembelajaran menyimak pantun kurang berhasil dan kurang memotivasi siswa sehingga siswa belajar kurang terarah.

Fenomena yang dialami siswa dalam menulis karangan pada *pretest* tentunya berdampak negatif terhadap nilai akhir yang diperoleh. Dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase hasil belajar menyimak

pantun siswa kelas IV SDN 178 Tanalle Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng pada *pre-test* belum memadai. Dapat dinyatakan bahwa frekuensi dan persentase nilai hasil belajar menyimak pantun siswa kelas IV SDN 178 Tanalle Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng pada *pre-test*, yaitu siswa mendapat nilai di atas 75 sebanyak 4 orang (21,05%) dari jumlah sampel, sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah 75 sebanyak 15 orang (78,95%) dari jumlah sampel. Hal tersebut menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa di atas 75 tidak mencapai standar yang ditetapkan oleh sekolah.

## **2. Hasil Penelitian Setelah Menggunakan Metode Bisik Berantai**

Fenomena menunjukkan bahwa siswa kurang mengalami kendala dalam menyimak pantun, tampak semua siswa bersemangat dalam belajar. Menurutnya, mudah memahami pembelajaran menyimak pantun sehingga segala yang diharapkan dari guru mudah dipahami.

Fenomena yang dialami siswa pada hasil belajar menyimak pantun setelah menggunakan metode bisik berantai tentunya berdampak positif terhadap nilai akhir yang diperoleh. Dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase hasil belajar menyimak pantun setelah menggunakan metode bisik berantai yang dikategorikan memadai. Dapat dinyatakan bahwa frekuensi dan persentase nilai hasil belajar menyimak pantun siswa kelas IV SDN 178 Tanalle Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng, yaitu siswa yang mendapat nilai di atas 75 sebanyak 15 orang (78,95%) dari jumlah sampel dan siswa yang mendapat nilai di bawah 75 sebanyak 4

orang (21,05%) dari jumlah sampel. Hal tersebut menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa di atas 75 sudah mencapai standar yang ditetapkan oleh sekolah yang menuntut pencapaian 70%. Tingkat persentase keberhasilan tersebut dicapai oleh siswa, yaitu hampir semua siswa (19 orang) memperoleh nilai di atas 75 (78,95%).

Pengaruh metode bisik berantai terhadap hasil belajar menyimak pantun siswa kelas IV SDN 178 Tanalle Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng maka tampak pula hasil perhitungan *uji t*. Perbandingan hasil kemampuan *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebanyak  $9,96 >$  nilai  $t_{tabel}$  2,10 . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima. Jadi, metode bisik berantai cocok diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar menyimak pantun siswa kelas IV SDN 178 Tanalle Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Metode bisik berantai cocok diterapkan dalam menyimak pantun siswa kelas IV SDN 178 Tanalle Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Hal ini tampak pada nilai yang diperoleh siswa setelah menggunakan metode bisik berantai yang mencapai standar keberhasilan belajar, yaitu hanya mencapai 21,05% atau sebanyak 4 siswa yang mendapat nilai 75 ke bawah.
2. Hasil belajar menyimak pantun siswa dikategorikan memadai dengan hampir semua siswa mampu memperoleh nilai di atas 75 (78,95%) yaitu sebanyak 15 siswa. Pengaruh metode bisik berantai, diketahui pula berdasarkan perhitungan *uji t*. Perbandingan hasil kemampuan *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebanyak  $9,96 > t_{Tabel} = 2,10$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima.

#### B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penggunaan metode bisik berantai yang mempengaruhi hasil belajar menyimak pantun siswa kelas IV SDN 178 Tanalle Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para pendidik khususnya guru SDN 178 Tanalle Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng, disarankan untuk menggunakan metode bisik berantai dalam pembelajarannya agar dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.
2. Kepada peneliti, diharapkan mampu mengembangkan metode bisik berantai pada mata pelajaran lain demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepala calon peneliti, akan dapat mengembangkan metode ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlenih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endonesa. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Diakses Pada Tanggal 17 Februari 2018. Dalam [Http://Endonesa Wordpress. Com](http://Endonesa Wordpress. Com)
- Fauziah, Amaliah. 2011. *Pengaruh Media Audiovisual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan Siswa Kelas IV SD*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar. Unismuh Makassar.
- Garminah, 2009. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Singaraja: Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, Undiksha.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Depok: Insan Madani.
- Ihsan, Faud. 2005. *Dasar – Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Junus, Andi J & Andi Fatimah J. 2011. *Keterampilan Berbahasa Tulis*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Kartono, Faridah., Halidjah, Siti. 2013. “*Peningkatan Kemampuan Menyimak Menggunakan Teknik Permainan Berbisik Berantai di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 19 Sungai Pinyuh*” .Artikel Penelitian pada Universitas Tanjung Pura Pontianak,Pontianak.
- Mimbar PGSD. 2014. Pengaruh Metode Simak – Kerjakan terhadap Hasil Belajar Menyimak Cerpen Siswa Kelas V SD Negeri 17 Dauh Puri. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* (Online), Vol.2, No.1, (<http://ejournal.undiksha.ac.id>, diakses 29 Januari 2018).
- Nurhasanah. 2013.“*Penggunaan Metode Permainan Bahasa untuk Meningkatkan Kemampuan Bicara Siswa Kelas III SDN 39 Sungai Kakap*”. Artikel Ilmiah,
- Rahayu, Ani Y. 2014. *Meningkatkan Hasil Belajar Menyimak Usia Dini melalui Permainan Pesan Berantai pada taman kanak-kanak Aisyiah 7 Jl. Sindang Sirna no.7 Kecamatan Karang Setra Kota Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015*. *Universitas Pendidikan Indonesia*, (Online),( <https://core.ac.uk>, diakses 01 Februari 2018).
- Rahim, Rahman. 2007. *Bahasa Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Royanih. 2014. *Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Penerapan Metode Permainan Bisik Berantai pada Siswa Kelas III MI Ath- Thoyyibiyah*

*Kalideres Jakarta Barat Tahun pelajaran 2013/2014. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah Jakarta., (Online), ([repository.uinjkt.ac.id](http://repository.uinjkt.ac.id), diakses 01 Februari 2018).*

Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Prose Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta cv.

Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Syamsuri Andi S. 2013. *Keterampilan Menyimak dan Ancangan Pembelajarannya*. Makassar.

Wahyuni, Ristri. 2014. *Kitab Lengkap Puisi, Prosa, dan Pantun Lama*. Jogjakarta: Saufa.

Wisudawati,Asih W & Eka Sulistyowati.2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

**RPP**

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>: SDN 178 Tanalle</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Indonesia</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: IV/ II</b>
<b>Pertemuan Ke</b>	<b>: I</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 x 35 menit</b>

### **A. Standar Kompetensi**

5. Mendengarkan pengumuman

### **B. Kompetensi Dasar**

5.2. Menirukan pembacaan pantun anak dengan lafal dan intonasi yang tepat.

### **C. Indikator**

- Menjelaskan tentang Pantun
- Menjelaskan ciri – ciri pantun
- Melafalkan kembali pantun yang disimak dengan tepat dan benar.

### **D. Tujuan Pembelajaran**

- Melalui penerapan metode permainan bahasa bisik berantai, siswa dapat menjelaskan tentang pantun dengan tepat dan benar
- Melalui penerapan metode permainan bahasa bisik berantai, siswa dapat menjelaskan ciri – ciri pantun dengan tepat dan benar
- Melalui penerapan metode permainan bahasa bisik berantai, siswa dapat melafalkan kembali pantun yang disimak dengan tepat dan benar.

### **E. Materi Pembelajaran**

Pantun Anak

### **F. Metode Pembelajaran**

- Ceramah
- Bisik berantai (Kerja kelompok)
- Tanya jawab
- Latihan

### G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Pelaksanaan Pembelajaran
Awal (10 menit)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Berdoa</li><li>• Mengabsen</li><li>• Melakukan apresiasi</li><li>• Menyampaikan tujuan dan teknik pembelajaran</li></ul>
Inti (50 menit)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru memberikan penjelasan tentang pantun</li><li>• Guru menjelaskan ciri – ciri pantun</li><li>• Guru memperlihatkan cara membaca pantun yang baik</li><li>• Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok</li><li>• Guru memberikan sebuah pantun yang telah ditulis pada sebuah kertas kepada masing – masing ketua kelompok</li><li>• Guru mengarahkan siswa kelompok 1 dan 2 untuk mulai melakukan permainan bisik berantai yang dimulai dari ketua kelompok lalu membisikkan pantun yang ada di kertas kepada teman dibelakangnya, begitu seterusnya hingga berakhir pada teman yang berada paling belakang. Sedangkan siswa kelompok 3 dan 4 menunggu giliran</li><li>• Guru mempersilahkan siswa yang terakhir untuk melafalkan pantun yang disimak dari temannya</li><li>• Guru melakukan hal yang sama pada kelompok 3 dan 4</li><li>• Siswa kembali ketempat duduk masing – masing</li><li>• Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya</li><li>• Guru memberikan tugas yang berkaitan materi yang telah diajarkan</li></ul>
Akhir (10 menit)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari</li><li>• Guru memberikan penguatan dan pesan moral kepada siswa</li><li>• Berdoa</li></ul>

## **H. Alat/ Sumber Belajar**

- Buku Pendidikan Bahasa Indonesia kelas IV

## **I. Penilaian**

1. Teknik : lisan dan perbuatan
2. Bentuk : Unjuk Kerja
3. Kriteria penilaian
  - prosedur : proses dan Akhir
  - bentuk penilaian : Lisan dan tulisan
4. Alat penilaian
  - LKS
  - Lembar Evaluasi

**Rubrik untuk penilaian hasil belajar Menyimak pantun kelas IV**

ASPEK	KETERANGAN	SKOR	
Kebahasaan	Pemahaman isi	<b>30</b>	
	Kelogisan penafsiran	<b>25</b>	
	Ketepatan penangkapan isi	<b>20</b>	
	Ketahanan konsentrasi	<b>15</b>	
	Ketelitian menangkap dan kemampuan memahami	<b>10</b>	

Soppeng , Mei 2018

**Peneliti**

**Lili Widiarti**

**NIM. 1054 09154 14**

Mengetahui

**Kepala Sekolah**  
**SDN 178 Tanalle**

**Guru Kelas IV**

**Zainuddin, S.Pd**

**NIP. 19611231 198306 1 015**

**Herawati. S.Pd**

## Materi Ajar

### PANTUN

#### A. Pengertian Pantun

Pantun adalah puisi melayu asli yang sudah mengakar lama di budaya masyarakat. Pantun salah satu jenis karya sastra yang lama. Lazimnya puisi hanya terdiri atas 4 lari (baris) bersajak ab-ab atau aa-aa. Pada awal mulanya pantun merupakan sastra lisan, tapi kini pantun juga ada dalam bentuk tulisan. Keseluruhan bentuk pantun hanyalah berupa sampiran dan isi. Sampiran terletak pada baris pertama dan kedua dan biasanya tidak berhubungan secara langsung dengan bagian kedua. Baris ketiga dan keempat ialah bagian isi yang merupakan tujuan dari puisi tersebut.

#### B. Ciri - ciri pantun

1. Memiliki rima a-a-a-a, a-b-a-b, a-a-b-b
2. Terdiri 4 baris dalam 1 bait
3. Baris pertama & kedua merupakan sampiran
4. Baris ketiga & keempat merupakan isi

#### Contoh pantun berima a-b-a-b

Kalau ada jarum yang patah  
Jangan masukkan dalam peti  
Kalau ada kata-kataku yang salah  
jangan masukkan dalam hati

#### Contoh pantun berima a-a-b-b

Kura-kura dalam perahu  
Pura-pura tidak tahu  
Sudah gaharu cendana pula  
Sudah tahu bertanya pula

#### Contoh pantun berima a-a-a-a

Kucing itu kakinya empat  
Kalau tiga berarti cacat  
Wahai kamu cepatlah tobat

Sebelum ajal mendekat

### **C. Jenis-jenis Pantun**

#### **Dilihat Dari Bentuknya**

##### **1. Pantun Biasa**

Contoh :

Malam hari main kulintang

Ditemani sobat tersayang

Bagaimana hati tidak bimbang

Kepala botak minta dikepang

##### **2. Pantun Seloka (pantun berkait)**

Seloka ialah pantun berkait yang tidak cukup dengan satu bait saja, karena pantun berkait merupakan jalinan atas beberapa bait.

Ciri-ciri seloka :

- a. Baris kedua dan keempat pada bait pertama dipakai sebagai baris pertama dan ketiga di bait kedua
- b. Baris kedua dan keempat pada bait kedua dipakai sebagai baris pertama dan ketiga di bait ketiga.
- c. Dan seterusnya.

Contoh :

##### **Bait I**

Taman melati di rumah-rumah (*baris I*)

Ubur-ubur sampingan dua (*baris II*)

Kalau mati kita bersama (*baris III*)

Satu kubur kita berdua (*baris IV*)

##### **Bait II**

Ubur-ubur sampingan dua (*baris I*)

Taman melati bersusun tangkai (*baris II*)

Satu kubur kita berdua (*baris III*)

Kalau boleh bersusun bangkai (*baris IV*)

### 3. Talibun

Talibun adalah pantun yang jumlah barisnya lebih dari 4 baris dan satu bait pantun talibun harus genap tiap barisnya, misalnya 6, 8, 10 dan seterusnya. Dengan catatan :

*Jika satu bait berisi 6 baris, maka 3 baris pertama ialah sampiran dan 3 baris sisanya ialah isi.* Sedangkan untuk sajaknya menjadi a-b-c-a-b-c.

*Jika satu bait berisi 8 baris, maka 4 baris pertama ialah sampiran dan 4 baris sisanya ialah isi.* Sedangkan untuk sajaknya menjadi a-b-c-d-a-b-c-d.

Contoh pantun seloka 6 baris:

Kalau anak pergi ke pekan

Yu beli belanak pun beli

Ikan panjang beli dahulu

Kalau anak pergi berjalan

Ibu cari sanak pun cari

Induk semang cari dahulu

### 4. Pantun Kilat (karmina)

Ciri-cirinya :

- a. Setiap bait terdiri dua baris.
- b. Baris pertama merupakan sampiran, baris kedua merupakan isi.
- c. Bersajak a-a.
- d. Setiap baris terdiri dari 8-12 suku kata.

Contoh:

Dahulu parang, sekarang besi

Dahulu sayang, sekarang benci

### Dilihat Dari Isinya

#### 1. Pantun Anak-anak

Contoh :

Elok Rupa kembang jati

Dibawa itik pulang petang

Tidak terkata besar hati

Melihat ibu sudah datang

2. **Pantun Orang Muda / Remaja**

Contoh:

Naik Motor merknya Honda  
Pergi sebentar kerumah Hanapi  
Bila cinta mekar di dada  
Siang terkenang malam termimpi

3. **Pantun Orang Tua**

Contoh:

Supaya tangan tidak terluka  
Jangan dikepit hulunya kapak  
Supaya Tuhan tidak murka  
Jangan sakiti Ibu dan Bapak

4. **Pantun Jenaka**

Contoh:

Ikan gabus di rawa-rawa  
Ikan sepat nyangkut dijaring  
Perut sakit menahan tawa  
Melihat gigi palsu loncat ke piring

5. **Pantun Teka-teki**

Contoh:

Tuan puteri belajar menari  
Diajari oleh pak Harun  
Kalau tuan bijak bestari  
Apa yang naik tapi tak bisa turun

## **Lembar Kerja Siswa**

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas/ Semester** : IV/II

**Nama** :

### **Soal**

1. Jelaskan pengertian Pantun?
2. Sebutkan jenis – jenis pantun?
3. Sebutkan kembali pantun yang telah disimak ?
4. Jelaskan isi pantun yang telah disimak ?
5. Sebutkan nasehat yang terdapat pada pantun yang disimak ?

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>: SDN 178 Tanalle</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Indonesia</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: IV/ II</b>
<b>Pertemuan Ke</b>	<b>: II</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 x 35 menit</b>

### **A. Standar Kompetensi**

5. Mendengarkan pengumuman

### **B. Kompetensi Dasar**

5.2. Menirukan pembacaan pantun anak dengan lafal dan intonasi yang tepat.

### **C. Indikator**

- Menjelaskan tentang Pantun
- Menjelaskan jenis - jenis pantun
- Menjelaskan isi pantun yang telah disimak.

### **D. Tujuan Pembelajaran**

- Melalui penerapan metode permainan bahasa bisik berantai, siswa dapat menjelaskan tentang pantun dengan tepat dan benar
- Melalui penerapan metode permainan bahasa bisik berantai, siswa dapat menjelaskan jenis - jenis pantun dengan tepat dan benar
- Melalui penerapan metode permainan bahasa bisik berantai, siswa dapat menjelaskan isi pantun yang telah disimak dengan tepat dan benar.

### **E. Materi Pembelajaran**

Pantun Anak

### **F. Metode Pembelajaran**

- Ceramah
- Bisik berantai (Kerja kelompok)
- Tanya jawab
- Latihan

### G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Pelaksanaan Pembelajaran
Awal (10 menit)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Berdoa</li><li>• Mengabsen</li><li>• Melakukan apresiasi</li><li>• Menyampaikan tujuan dan teknik pembelajaran</li></ul>
Inti (50 menit)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru memberikan penjelasan tentang pantun</li><li>• Guru menjelaskan jenis - jenis pantun</li><li>• Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok</li><li>• Guru mengarahkan setiap kelompok membuat pantun dan menuliskannya pada sebuah kertas.</li><li>• Guru mengumpulkan kertas pantun dari setiap kelompok.</li><li>• Guru mempersilahkan ketua dari setiap kelompok untuk mengambil kertas berisi pantun. Masing – masing kelompok mengambil satu kertas pantun</li><li>• Guru mengarahkan siswa kelompok 1 dan 2 untuk melakukan permainan bisik berantau yang dimulai dari ketua kelompok lalu membisikkan pantun yang ada di kertas kepada teman dibelakangnya, begitu seterusnya hingga berakhir pada teman yang berada paling belakang. Sedangkan siswa kelompok 3 dan 4 menunggu giliran.</li><li>• Guru mempersilahkan siswa yang terakhir untuk melafalkan pantun yang disimak dari temannya</li><li>• Guru melakukan hal yang sama pada kelompok 3 dan 4</li><li>• Siswa kembali ketempat duduk masing – masing</li><li>• Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya</li><li>• Guru memberikan tugas yang berkaitan materi yang telah diajarkan</li></ul>
Akhir (10 menit)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari</li><li>• Guru memberikan penguatan dan pesan moral kepada siswa</li></ul>

	<ul style="list-style-type: none"><li>• Berdoa</li></ul>
--	--

#### **H. Alat/ Sumber Belajar**

- Buku Pendidikan Bahasa Indonesia kelas IV

#### **I. Penilaian**

1. Teknik : lisan dan perbuatan
2. Bentuk : Unjuk Kerja
3. Kriteria penilaian
  - prosedur : proses dan Akhir
  - bentuk penilaian : Lisan dan tulisan
4. Alat penilaian
  - LKS
  - Lembar Evaluasi

**Rubrik untuk penilaian hasil belajar Menyimak pantun kelas IV**

ASPEK	KETERANGAN	SKOR	
Kebahasaan	Pemahaman isi	<b>30</b>	
	Kelogisan penafsiran	<b>25</b>	
	Ketepatan penangkapan isi	<b>20</b>	
	Ketahanan konsentrasi	<b>15</b>	
	Ketelitian menangkap dan kemampuan memahami	<b>10</b>	

Soppeng , Mei 2018

**Peneliti**

**Lili Widiarti**

**NIM. 1054 09154 14**

Mengetahui

**Kepala Sekolah**  
**SDN 178 Tanalle**

**Guru Kelas IV**

**Zainuddin, S.Pd**

**NIP. 19611231 198306 1 015**

**Herawati. S.Pd**

## Lembar Kerja Siswa

(LKS)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/II

Nama :

Soal

1. Tuliskan kembali pantun yang telah disimak!
2. Jelaskan termasuk jenis apakah pantun yang telah disimak!
3. Buatlah sebuah contoh pantun jenaka!
4. Jelaskan jenis – jenis pantun berdasarkan bentuk dan isinya!
5. Apa yang kamu ketahui tentang pantun!

# **SOAL PRETEST DAN POSTTEST**

## Soal Pretest Hasil Belajar Menyimak Pantun

### I. Essay

1. Simaklah pantun berikut ini dengan baik, kemudian tuliskan kembali pantun tersebut yang telah disimak dengan tepat dan benar!

Tanam padi di tengah sawah

Sawah subur selalu basah

Pagi hari pergi sekolah

Sore hari ke madrasah

2. Jelaskan nasehat pantun yang telah disimak ?
3. Sebutkan jenis pantun yang telah disimak ?
4. Apa yang kamu ketahui tentang pantun?
5. Sebutkan jenis – jenis pantun!

## Soal Postest Hasil Belajar Menyimak Pantun

### 1. Essay

1. Simaklah pantun berikut ini dengan baik, kemudian tuliskan kembali pantun tersebut yang telah disimak dengan tepat dan benar!

Jika ke kota beli kain kaca

Beli pita dua seuntai

Rajin menulis rajin membaca

Itu pertanda anak yang pandai

2. Jelaskan nasehat pantun yang telah disimak ?
3. Sebutkan jenis pantun yang telah disimak ?
4. Apa yang kamu ketahui tentang pantun?
5. Sebutkan jenis – jenis pantun di bawah ini?

Kalau menegakkan benang basah

Aib malu orang sekampung

Kalau menegakkan agama yang salah

Hidup mengerang hati menanggung

## **Kunci Jawaban Soal Pretest Hasil Belajar Menyimak Pantun**

### **1. Essay**

1. Tanaman padi di tengah sawah

Sawah subur selalu basah

Pagi hari pergi sekolah

Sore hari ke madrasah

2. Nasehatnya adalah rajinlah menuntut ilmu dunia dan akhirat untuk menjadi bekal hidup dan mati

3. Jenis pantun Nasehat

4. Pantun adalah karya sastra Indonesia, pantun adalah puisi lama yang bersajak a-b-a-b, baris pertama dan kedua disebut sampiran sedangkan baris tiga dan empat disebut isi

5. Pantun anak, pantun nasehat, pantun agama, pantun remaja, pantun jenaka, pantun pendidikan, dll

## **Kunci Jawaban Soal Postest Hasil Belajar Menyimak Pantun**

### **1. Essay**

1. Jika ke kota beli kain kaca  
Beli pita duaseuntai  
Rajin menulis rajin membaca  
Itu pertanda anak yang rajin
2. Nasehatnya adalah jika rajin menulis dan membaca akan menjadi anak yang pandai dan pintar
3. Jenis pantun Nasehat
4. Pantun adalah karya sastra Indonesia, pantun adalah puisi lama yang bersajak a-b-a-b, baris pertama dan kedua disebut sampiran sedangkan baris tiga dan empat disebut isi
5. Pantun Agama

**DAFTAR HADIR SISWA KELAS  
IV SDN 178 TANALLE  
KECAMATAN MARIORIWAWO  
KABUPATEN SOPPENG**

**DAFTAR HADIR SISWA KELAS IV SDN 178 TANALLE KECAMATAN  
MARIORIWAWO KABUPATEN SOPPENG**

No.	Nama	L/P	Pertemuan Ke-				
			I	II	III	IV	V
1.	Achmad Dana Ba'dillah	P	√	√	√	√	√
2.	Achmad Dani Ba'dillah	L	√	√	√	√	√
3.	Achmad Akbar al Khawi	P	√	√	√	√	√
4.	Abi Sahib Qarni	P	√	√	√	√	√
5.	Muh. Alif Rahmatullah	P	√	√	√	√	√
6.	Muh. Firdaus	L	√	√	√	√	√
7.	Muh. Maulana	L	√	√	√	√	√
8.	Yusril Aidil	P	√	√	√	√	√
9.	Aisyah Azzahra	P	√	√	√	√	√
10.	Al Fiatul Azizah	P	√	√	√	√	√
11.	Artha Lita Amanda	L	√	√	√	√	√
12.	Asmiranda	P	√	√	√	√	√
13.	Dinar Amelia	P	√	√	√	√	√
14.	Khalisah Mufida Arsad	L	√	√	√	√	√
15.	Nur Aisyah Ramadani	L	√	√	√	√	√
16.	Nurnadiyah	L	√	√	√	√	√
17.	Sri Wahyuni	L	√	√	√	√	√
18.	Sarina	L	√	√	√	√	√
19.	A. Asriadi	L	√	√	√	√	√

## **DAFTAR NILAI (*PRE-TEST*)**

**DAFTAR NILAI BAHASA INDONESIA (PANTUN ) KELAS IV SDN 178**  
**TANALLE MELALUI METODE BISIK BERANTAI (PRE-TEST)**

No.	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
1.	Achmad Dana Ba'dillah	L	40	Tidak Tuntas
2.	Achmad Dani Ba'dillah	L	70	Tidak Tuntas
3.	Achmad Akbar al Khawi	L	70	Tidak Tuntas
4.	Abi Sahib Qarni	L	55	Tidak Tuntas
5.	Muh. Alif Rahmatullah	L	40	Tidak Tuntas
6.	Muh. Firdaus	L	20	Tidak Tuntas
7.	Muh. Maulana	L	55	Tidak Tuntas
8.	Yusril Aidil	L	25	Tidak Tuntas
9.	Aisyah Azzahra	P	80	Tuntas
10.	Al Fiatul Azizah	P	60	Tidak Tuntas
11.	Artha Lita Amanda	P	50	Tidak Tuntas
12.	Asmiranda	P	60	Tidak Tuntas
13.	Dinar Amelia	P	85	Tuntas
14.	Khalisah Mufida Arsad	P	65	Tidak Tuntas
15.	Nur Aisyah Ramadani	P	80	Tuntas
16.	Nurnadiyah	P	80	Tuntas
17.	Sri Wahyuni	P	40	Tidak Tuntas
18.	Sarina	P	40	Tidak Tuntas
19.	A. Asriadi	L	60	Tidak Tuntas

## **DAFTAR NILAI (*POST-TEST*)**

**DAFTAR NILAI BAHASA INDONESIA (PANTUN) KELAS IV SDN 178**  
**TANALLE MELALUI METODE BISIK BERANTAI (POST-TEST)**

No.	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
1.	Achmad Dana Ba'dillah	L	80	Tuntas
2.	Achmad Dani Ba'dillah	L	90	Tuntas
3.	Achmad Akbar al Khawi	L	85	Tuntas
4.	Abi Sahib Qarni	L	60	Tidak Tuntas
5.	Muh. Alif Rahmatullah	L	85	Tuntas
6.	Muh. Firdaus	L	60	Tidak Tuntas
7.	Muh. Maulana	L	85	Tuntas
8.	Yusril Aidil	L	50	Tidak Tuntas
9.	Aisyah Azzahra	P	95	Tuntas
10.	Al Fiatul Azizah	P	85	Tuntas
11.	Artha Lita Amanda	P	85	Tuntas
12.	Asmiranda	P	90	Tuntas
13.	Dinar Amelia	P	90	Tuntas
14.	Khalisah Mufida Arsad	P	80	Tuntas
15.	Nur Aisyah Ramadanani	P	85	Tuntas
16.	Nurnadiyah	P	90	Tuntas
17.	Sri Wahyuni	P	80	Tuntas
18.	Sarina	P	70	Tidak Tuntas
19.	A. Asriadi	L	85	Tuntas

**DAFTAR NILAI (*PRE-TEST* DAN  
*POST-TEST*)**

**TABEL 4.5 DAFTAR NILAI BAHASA INDONESIA (PANTUN) KELAS IV  
SDN 178 TANALLE MELALUI METODE BISIK BERANTAI (PRE-  
TEST & POST-TEST)**

No	Nama	L/P	Pre-test	Post-test
1.	Achmad Dana Ba'dillah	L	40	80
2.	Achmad Dani Ba'dillah	L	70	90
3.	Achmad Akbar al Khawi	L	70	85
4.	Abi Sahib Qarni	L	55	60
5.	Muh. Alif Rahmatullah	L	40	85
6.	Muh. Firdaus	L	20	60
7.	Muh. Maulana	L	55	85
8.	Yusril Aidil	L	25	50
9.	Aisyah Azzahra	P	80	95
10.	Al Fiatul Azizah	P	60	85
11.	Artha Lita Amanda	P	50	85
12.	Asmiranda	P	60	90
13.	Dinar Amelia	P	85	90
14.	Khalisah Mufida Arsad	P	65	80
15.	Nur Aisyah Ramadani	P	80	85
16.	Nurnadiyah	P	80	90
17.	Sri Wahyuni	P	40	80
18.	Sarina	P	40	70
19.	A. Asriadi	L	60	85
<b>Jumlah</b>			<b>1075</b>	<b>1530</b>
<b>RATA-RATA</b>			<b>56,58</b>	<b>80,53</b>

# **TABEL DISTRIBUSI T**

Tabel Nilai-nilai Distribusi t

$\alpha$ untuk uji dua pihak ( <i>two tail test</i> )						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
$\alpha$ untuk uji dua pihak ( <i>one tail test</i> )						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,486	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,74	3,165
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,178	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,132	2,623	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,743	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,740	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,381
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
$\infty$	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,575

Sumber: Sugiyono 2017

# **DOKUMENTASI**







# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN, PENGKUALIFIKAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Jend. Sudirman 114, Gedung 7, Komplek Perkotaan, Makassar 90132 telp. 0411-8511000



Nomor: 832/Am-SC.A-VIII/V/03/2018

Lamp: 1 (satu) Rangkai Proposal

Hal: Perencanaan Ilmu Pendidikan

Kepada: Di,

Bagas Galbatus Puro, Sub-Sel

Cg, Kepala UPT P21 IKPMD Puro, Sub-Sel

di -

Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 024/FKIP/A.I.I.I/1439/2018 tanggal 12 Mei 2018, menyangkut bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini

Nama: LILJ WIDIARTI

No. Stambuk: 10540 9154 14

Fakultas: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan: Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar

Pekerjaan: Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian-pengumpulan data dalam rangka penelitian Skripsi dengan judul

**"Pengaruh Metode Bisk Berantai Terhadap Hasil Belajar Mengyimak Panton Siswa Kelas IV SDN 178 Tamalle Kecamatan Marimbawa Kabupaten Soppeng"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 12 Mei 2018 s.d 12 Juli 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan *Inalukumsillahu khamran karimam.*

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ketug LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idris, M.P.

NBM 101 7715



BRN C0962648



**PEMERINTAH KABUPATEN SOPPENG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Kabupaten No. 2 Tjg. Andar - 21141 Watasoppeng 90417

**IZIN PENELITIAN**

Nomor : 214/IP/DPH-PTSP/V/2018

DASAR : 1. Surat Perintahoran LILI WIDIARTI Tanggal: 21-05-2018  
2. Rekomendasi dari BAPPELITRANGDA  
Nomor : 214/IP/REK-T.TEKNIS/BAP/V/2018 Tanggal: 23-05-2018

**MENGIZINKAN**

KEPADA :  
NAMA : LILI WIDIARTI  
UNIVERSITAS/LEMBAGA : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
Jurusan : PGSD  
ALAMAT : PACIRO  
UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Soppeng dengan keterangan sebagai berikut :  
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH METODE BISIK BERANTAI TERHADAP HASIL BELAJAR MENYDIAK PANTUN SISWA KELAS IV SDN 178 TANALLE KECAMATAN MARDORIKAWO KABUPATEN SOPPENG

LOKASI PENELITIAN : SDN 178 TANALLE KECAMATAN MARDORIKAWO KABUPATEN SOPPENG

JENIS PENELITIAN : EKSPERIMEN

LAMA PENELITIAN : 14 Mei 2018 s.d 12 Juli 2018

- Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Ditandatangani di : Watasoppeng

Pada Tanggal : 23-05-2018

an. BUPATI SOPPENG  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KABUPATEN SOPPENG



FIRMAN SP, MM

Pangkat : PEMBINA

NIP : 19621112 196603 1 023

Biaya : Rp. 0,00



PEMERINTAH KABUPATEN SOPPENG  
DINAS PENDIDIKAN  
UPTD SMP SD NEGERI 178 TANALLE  
Alamat: Wulaman, Desa Wata, Kec. Marioriwawo Kode Pos 90861

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : 411.2/2018/178.MD.VII/2018

Berdasarkan surat Rekomendasi penelitian dari Dinas Pendidikan, Kebudayaan & Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Soppeng Nomor : 214/SP/DPM.P/SP/VI/2018 Tanggal 23 Mei 2018 Perihal Permohonan Melakukan Ilmu Penelitian, maka yang beranda target dibawah ini :

Nama : ZAINUDDIN S.P4  
NIP : 196112311983061011  
Jabatan : Kepala UPTD SMP SDN 178 Tanalle

Melampirkan bahwa :

Nama : LILI WIDARTI  
NIP : 10540915414  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan : PGSD  
Jenjang Program : S.1

Telah melaksanakan penelitian selama 2 (Dua) Bulan pada tanggal 14 Mei 2018 s.d 12 Juli 2018 dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

**"PENGARUH METODE BISK BERANTAI TERHADAP HASIL BELAJAR  
MENYIMAK PANTUN SISWA KELAS IV SDN 178 TANALLE KECAMATAN  
MARIOHIWAWO KABUPATEN SOPPENG"**

Demikian Surat Keterangan dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.





KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Li Widarti NIM : 10040 0101 14  
Judul Penelitian : Pengaruh Metode Bait Berantai Terhadap Hasil Belajar  
Mengenal Konten Suku Kelas IV SMP 170 Tamalle  
 Kecamatan Marosoreng Kabupaten Goppo

Tanggal Ujian Proposal : 9 Mei 2018

Prosedur kegiatan penelitian:

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1	12 Mei 2018	Pengisian surat penelitian di Skripsi	/
2	16 Mei 2018	Pengisian surat di kantor Bupati	/
3	21 Mei 2018	Mencantumkan surat penelitian di sekolah	/
4	22 Mei 2018	Observasi	/
5	24 Mei 2018	Pelaksanaan pre-test	/
6	16 Mei 2018	Penggunaan Metode bait berantai	/
7	18 Mei 2018	Penggunaan Metode bait berantai	/
8	20 Mei 2018	Penggunaan Metode bait berantai	/
9	20 Mei 2018	Pembelian post-test	/
10	02 Juni 2018	Dokumentasi penelitian	/

Ketua Prodi

Sulfaroh, MA, Ph.D.  
NIP. 19710131 199403 2 001



Zainuddin, S.Pd  
NIP. 19671231 198306 1 016

## RIWAYAT HIDUP



**Lili Widiarti** Lahir di Malaysia tanggal 22 maret 1996. Merupakan anak pertama dari empat bersaudara, buah cinta kasih dari pasangan **Basri** dengan **Rosnani**

Pendidikan formal dimulai dari SDN 178 Tanalle pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2008, pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke SMP Muhammadiyah Walattasi dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Marioriwawo/ SMAN 5 Watansoppeng dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama pula penulis diterima sebagai mahasiswa S1( Strata Satu) pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar. Pada tahun 2018 menyusun Skripsi judul Pengaruh Metode Bisik Berantai Terhadap Hasil Belajar Menyimak Pantun Siswa Kelas IV SDN 178 Tanalle Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.